

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono,2008:3). Data yang dikumpulkan didapat berdasarkan langkah-langkah sistematis, menurut aturan tertentu,rasional, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.Metodologi dalam penelitian ini mencakup metode penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel, tehnik pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor, fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.Metode ini juga ditujukan untuk memecahkan masalah yang sedang terjadi saat ini.Seperti yang diutarakan oleh Suharsaputra (2012:42) bahwa “metode deskriptif adalah metode penelitian yang secara sederhana menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka untuk mengelompokkan individu atau kelompok”.

Metode ini digunakan karena masalah yang diteliti terpusat pada masalah actual dan berada pada saat penelitian dilakukan, dengan data yang diperoleh melalui prosedur pengumpulan data, pengolahan data kemudian dianalisis dan selanjutnya ditarik kesimpulan dari data yang terkumpul.

#### B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.Disebut kuantitatif karena merupakan pendekatan penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data numeric, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik (Suharsaputra, Uhar, 2012:49). Pendekatan ini diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang melihat bahwa kebenaran berada dalam fakta-

faktayang dapat dibuktikan atau diuji secara empiris; digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2008:14). Analisis penelitian dilakukan melalui korelasi sederhana dan korelasi ganda, yang bertujuan untuk menguji besarnya pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi antar variabel kepemimpinan koordinatif (X1), iklim sekolah (X2) terhadap sekolah efektif (Y). Dengan objek dan lokasi penelitian adalah sekolah dasar merger di Kota Bandung. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala likert.

### **C. Populasi dan Sampel**

Sebagaimana telah disebutkan dalam latar belakang masalah, inti kajian dalam penelitian ini adalah kepemimpinan seperti apa yang cocok untuk diterapkan pada sekolah merger. Penulis melihat bahwa aspek tersebut diduga sebagai kekuatan strategis yang perlu dibina dan dikembangkan secara simultan dalam upaya menciptakan sekolah efektif pada sekolah merger. Sedangkan perspektif atau sudut pandang yang penulis gunakan untuk mengkaji masalah sekolah efektif adalah dari kepemimpinan koordinatif dan iklim sekolah.

Pemilihan lokasi penelitian di SD merger yang berada di kota Bandung didasarkan atas pertimbangan objektif sesuai dengan tujuan penelitian serta didasarkan atas kemudahan mencari data. Sedangkan data sekolah dasar merger yang digunakan pada penelitian ini adalah data dari kegiatan UNSD 2013, karena merupakan data yang terbaru. Dari data tersebut terlihat kriteria sekolah yang dimerger. Dari 120 sekolah dasar yang mengalami merger pada tahun 2012-2013, terdapat 23 karakteristik sekolah yang demerger. Berikut kriteria sekolah merger di Kota Bandung:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Sekolah Dasar Merger di Kota Bandung**

NO	KRITERIA	JUMLAH SEKOLAH
1	3 SD, 1 kepala sekolah	12
2	2 SD, 1 kepala sekolah	49
3	2 SD menjadi 1 SD	10
4	4 SD menjadi 3 SD, 1 kepala sekolah	4
5	5 SD, 2 kepala sekolah	6
6	8 SD menjadi 6 SD, 2 kepala sekolah	1
7	5 SD menjadi 4 SD, 2 kepala sekolah	1
8	5 SD menjadi 4 SD, 1 kepala sekolah	2
9	6 SD, 1 kepala sekolah	2
10	4 SD, 1 kepala sekolah	9
11	4 SD, 2 kepala sekolah	4
12	3 SD menjadi 2 SD, 1 kepala sekolah	5
13	7 SD, 2 kepala sekolah	1
14	7 SD menjadi 5 SD, 2 kepala sekolah	1
15	5 SD, 3 kepala sekolah	1
16	6 SD, 3 kepala sekolah	1
17	3 SD, 2 kepala sekolah	4
18	5 SD, 1 kepala sekolah	1
19	6 SD menjadi 4 SD, 1 kepala sekolah	1
20	4 sd menjadi 2 SD, 1 kepala sekolah	2
21	6 SD, 2 kepala sekolah	1
22	4 SD menjadi 3 SD, 2 kepala sekolah	1
23	6 SD menjadi 5 SD, 3 kepala sekolah	1
Jumlah		120

*Sumber : Kursijan Dinas Pendidikan Kota Bandung(Juli 2013)*

## 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:61). Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2013:61).

Untuk penelitian ini, kami menetapkan kriteria pada sekolah merger yang akan dijadikan lokasi penelitian. Kriteria itu adalah sekolah dasar merger tersebut merupakan sekolah dasar merger yang berasal dari tiga atau lebih sekolah menjadi satu sekolah, ataupun tiga atau lebih sekolah yang hanya mempunyai satu kepala sekolah. Pemberian kriteria ini dimaksudkan karena sekolah dasar merger dan regrouping seperti yang termasuk dalam kriteria mempunyai permasalahan yang lebih kompleks dan rumit.

Tabel 3.2  
Daftar SD yang mengalami merger dan regrouping berdasarkan Data per Subrayon

No	Subrayon	Populasi	
		Jumlah Sekolah	Jumlah Guru
1	Subrayon 1	2	89
2	Subrayon 2	4	149
3	Subrayon 3	2	99
4	Subrayon 4	5	286
5	Subrayon 5	7	413
6	Subrayon 6	11	464
7	Subrayon 7	4	303
8	Subrayon 8	4	153
9	Subrayon 9	2	154
10	Subrayon 10	5	170
11	Subrayon 11	5	332
12	Subrayon 12	1	35
13	Subrayon 13	6	309
14	Subrayon 14	4	205
15	Subrayon 15	5	259
Jumlah		67	3420

Sumber :Kursijan Dinas Pendidikan Kota Bandung

Widayati, 2013

*Sekolah Dasar Efektif (Studi Analisis Kontribusi Kepemimpinan Koordinatif Dan Iklim sekolah Terhadap Sekolah Efektif Pada Sekolah Dasar Merger Di Kota Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2008:118). Penentuan sampel digunakan bila populasi besar, dan peneliti mengalami keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga. Namun demikian, sampel yang digunakan haruslah bagian dari populasi yang benar-benar representative, sehingga data yang terkumpul bisa digeneralisasikan terhadap populasi tersebut.

Sedangkan teknik yang digunakan adalah *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2008:120) *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi. Lebih khususnya penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi mempunyai anggota/unsur yang homogen (Sugiyono, 2008: 120).

Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin dalam Riduwan (2010:65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi = 68 sekolah

d<sup>2</sup> = Presisi (ditetapkan 10 % dengan tingkat kepercayaan 90 %)

Presisi yang ditetapkan dalam penelitian ini sebesar 10%, sehingga jumlah sampel yang diperoleh adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \\ &= \frac{67}{67 \cdot (0,1)^2 + 1} \\ &= \frac{67}{1,67} \\ &= 40,119 \text{ dibulatkan menjadi } 40 \text{ SD} \end{aligned}$$

Widayati, 2013

*Sekolah Dasar Efektif (Studi Analisis Kontribusi Kepemimpinan Koordinatif Dan Iklim sekolah Terhadap Sekolah Efektif Pada Sekolah Dasar Merger Di Kota Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.3**  
**Alokasi Proporsi Pengambilan Sampel Terhadap Sekolah**

No	Sub rayon	Nama Sekolah	Kriteria	Jumlah Guru	Sampel		
					Kepala Sekolah	Guru	Jumlah
1	1	SDN CARINGIN	3 SD, 1 kepala sekolah	42	1	1	2
2	2	SDN COBLONG 1, 3, 6	4 SD menjadi 3 SD, 1 kepala sekolah	64	1	2	3
3		SDN PASIRKALIKI 139	31 SD, 1 kepala sekolah	22	1	1	2
4	3	SDN JATAYU 1, 2, 3, 5	5 SD menjadi 4 SD, 1 kepala sekolah	60	1	2	3
5	4	SDN CIKUTRA 1, 2, 3, 4, 5, 6	6 SD, 1 kepala sekolah	95	1	4	5
6		SDN HAURPANCUH 1, 2, 3, 4	4 SD, 1 kepala sekolah	52	1	2	3
7		SDN SUKALUYU 1, 2, 3, 4	4 SD, 1 kepala sekolah	51	1	2	3
8	5	SDN AWIGOMBONG 3, 4, 1	3 SD, 1 kepala sekolah	34	1	1	2
9		SDN CICADAS 4, 21, 22	4 SD menjadi 3 SD, 1 kepala sekolah	36	1	2	3
10		SDN PADASUKA 1, 2, 4, 5, 6, 7	7 SD menjadi 5 SD, 2 kepala sekolah	81	2	2	4
11		SDN SALUYU 1, 2, 3	3 SD, 1 kepala sekolah	36	1	1	2
12		SDN CICADAS 1, 5, 6	4 SD menjadi 3 SD, 1 kepala sekolah	72	1	3	4
13	6	SDN BINONGJATI 1, 2, 3, 4	4 SD 1 kepala sekolah	50	1	2	3
14		SDN PINDAD 1, 2, 3	3 SD 1 kepala sekolah	39	1	1	2
15		SDN SUKALAKSANA 1, 2	5 SD menjadi 2 SD, 1 kepala sekolah	58	1	2	3
16		SDN SEKEJATI 3, 4, 6	5 SD 1 kepala sekolah	41	1	1	2
17		SDN BABAKAN SENTRAL 3, 1, 4	4 SD menjadi 3 SD, 1 kepala sekolah	41	1	1	2
18		SDN SUKAPURA 1, 2, 3	6 SD menjadi 5 SD, 2 kepala sekolah	37	2	1	3
19		SDN BABAKAN SINYAR 1, 3, 4	4 SD 1 kepala sekolah	37	1	2	3
20	7	SDN CISARANTEN KULON 1, 3+2, 4	4 SD menjadi 2 SD, 1 kepala sekolah	43	1	1	2
21		SDN CIPOREAT 1, 2, 3, 4	4 SD 1 kepala sekolah	68	1	2	3
22	8	SDN CIBIRU 1, 5, 7	3 SD 1 kepala sekolah	55	1	2	3
23		SDN CILENGKRANG 1, 2, 3	3 SD 1 kepala sekolah	28	1	1	2
24	9	SDN CENTEH 1, 2, 3, 4, 5, 6	6 SD 1 kepala sekolah	79	1	3	4
25	10	SDN BUAH BATU 4, 7, 9	3 SD 1 kepala sekolah	38	1	1	2
26		SDN BUAH BATU UTARA	2 SD menjadi 1 SD, 1 kepala sekolah	27	1	1	2
27		MARGACINTA 1, 2	3 SD menjadi 2 SD, 1 kepala sekolah	28	1	1	2
28	11	SDN DURMAN 1, 3, 4	3 SD menjadi 1 SD, 1 kepala sekolah	25	1	1	2
29		SDN CIUJUNG 1, 2, 3, 4	4 SD menjadi 3 SD, 1 kepala sekolah	59	1	2	3
30		SDN MERDEKA 5 (1, 2, 3, 4, 5, 6)	6 SD 1 kepala sekolah	88	1	3	4
31	12	SDN SAYURAN 1, 4, 5	3 SD 1 kepala sekolah	35	1	1	2
32	13	SDN KOPO 1+2, 3+4	4 SD menjadi 2 SD, 1 kepala sekolah	41	1	1	2
33		SDN PAGARSIH 1, 2, 5, 6	4 SD menjadi 3 SD, 1 kepala sekolah	50	1	2	3
34		SDN PAJAGALAN 47 (1, 2, 3)	3 SD menjadi 2 SD, 1 kepala sekolah	43	1	1	2
35		SDN MOHAMMAD TOHA 1, 2, 3, 4	4 SD 1 kepala sekolah	56	1	2	3

Widayati, 2013

*Sekolah Dasar Efektif (Studi Analisis Kontribusi Kepemimpinan Koordinatif Dan Iklim sekolah Terhadap Sekolah Efektif Pada Sekolah Dasar Merger Di Kota Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Sub rayon	Nama Sekolah	Kriteria	Jumlah Guru	Sampel		
					Kepala Sekolah	Guru	Jumlah
36	14	SDN LEUWI PANJANG	2 SD menjadi 1 SD, 1 kepala sekolah	54	1	2	3
37		SDN CIBADUYUT 1, 2, 3	3 SD 1 kepala sekolah	49	1	2	3
38	15	SDN BABAKAN 1, 2, 3	3 SD 1 kepala sekolah	36	1	1	2
39		SDN BABAKAN TAROGONG 1,2, 3, 4, 5, 6	6 SD menjadi 5 SD, 1 kepala sekolah	70	1	3	4
40		SDN SITUGUNTING 1, 2, 3, 4	4 SD 1 kepala sekolah	51	1	2	3
JUMLAH				1971	41	67	108

#### D. Definisi Operasional

##### 1. Kepemimpinan Koordinatif (X1)

Kepemimpinan dapat didefinisikan secara luas sebagai suatu proses sosial di mana anggota atau anggota kelompok atau organisasi mempengaruhi interpretasi terhadap peristiwa internal dan eksternal, pilihan tujuan atau hasil yang diinginkan, organisasi kegiatan kerja, motivasi individu (Yulk, 2002; Hoy dan Miskel, 2008).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kepemimpinan koordinatif adalah keterampilan seorang pemimpin untuk mengkombinasikan dua atau lebih hampiran kepemimpinan, yang digunakan pada situasi tertentu. Sedangkan hampiran kepemimpinan yang mendekati untuk digunakan dalam kondisi merger/regrouping adalah kepemimpinan berbasis nilai, kepemimpinan transaksional, kepemimpinan transformasional, dan kepemimpinan visioner

**Tabel 3.4**  
**Hampiran/pendekatan kepemimpinan yang digunakan dalam situasi merger dan regrouping**

Kepemimpinan Berbasis Nilai	Kepemimpinan Transaksional	Kepemimpinan Transformasional	Kepemimpinan Visioner
<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak ditentukan oleh posisi</li> <li>Berorientasi pada nilai</li> <li>Berorientasi pada pemberdayaan</li> <li>Keputusan berdasarkan partisipasi kelompok (<a href="http://leadershipproject.net/vblversustradleader.html">http://leadershipproject.net/vblversustradleader.html</a>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bergantung pada hadiah</li> <li>Manajemen aktif dengan pengecualian</li> <li>Manajemen pasif dengan pengecualian (Hoy &amp; Miskel, 2008)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengaruh yang ideal (Kharismatik)</li> <li>Inspiratif</li> <li>Rangsangan Intelektual</li> <li>Pertimbangan Individu (Hoy &amp; Miskel, 2008)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Komitmen Terhadap Nilai Spiritual</li> <li>Memiliki inspirasi visi yang bersih</li> <li>Menghormati hubungan baik</li> <li>Berani mengambil langkah inovatif; (McLaughlin, 2001)</li> </ul>

Widayati, 2013

*Sekolah Dasar Efektif (Studi Analisis Kontribusi Kepemimpinan Koordinatif Dan Iklim sekolah Terhadap Sekolah Efektif Pada Sekolah Dasar Merger Di Kota Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **2. Iklim Sekolah (X2)**

Iklim sekolah adalah kualitas yang relatif abadi dari lingkungan sekolah yang dialami oleh peserta, mempengaruhi perilaku mereka, dan didasarkan pada persepsi kolektif mereka perilaku di sekolah (Hoy & Miskel, 2008:198).

Dapat dikatakan bahwa iklim sekolah adalah kondisi sekolah yang diwujudkan berdasarkan seperangkat nilai atau norma, kebiasaan, dan ditopang sarana-prasarana. Kondisi tersebut berusaha dipertahankan oleh kepala sekolah, guru, dan siswa dalam upaya peningkatan, pertumbuhan, dan pengembangan sekolah dalam mencapai visi dan misinya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan iklim sekolah adalah iklim yang tercipta dari interaksi antara seluruh personel sekolah dalam kondisi merger/regrouping.

Focus dari iklim sekolah yang ada dalam penelitian ini adalah :

- 1) Keterbukaan;
- 2) Kesehatan organisasi;
- 3) Keanggotaan.

## **3. Sekolah Efektif (Y)**

Sekolah efektif dapat didefinisikan sebagai sekolah yang mengorganisasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya untuk menjamin semua siswa (tanpa memandang ras, jenis kelamin maupun status sosial ekonomi) bisa mempelajari materi kurikulum yang esensial di sekolah (Taylor,1990; Cheng, 1996; Djam'an Satori,2000; Komariah, Aan, 2004).

Dari pengertian dan karakteristik sekolah efektif menurut para ahli, dapat kita simpulkan bahwa sekolah efektif dalam penelitian ini adalah sekolah yang dalam proses penggabungannya (merger/regrouping) mampu mengorganisasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai hasil yang optimal, melalui suatu kepemimpinan yang kuat, lingkungan yang aman dan kondusif, serta akuntabilitas dari hasil proses pembelajaran.

Adapun indicator dari sekolah efektif adalah :

- 1) Prestasi siswa;
- 2) kepuasan kerja;

## **E. Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Tehnik menunjuk pada suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi, dan lainnya. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan tergantung dari masalah yang dihadapi (Riduwan, 2012:24)

### **1. Tehnik Angket**

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna (Riduwan,2012:26). Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian pertanyaan. Disamping itu, responden mengetahui informasi tertentu yang diminta (Riduwan,2012:26). Sedangkan angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang terdiri dari sejumlah pernyataan dan berisikan kemungkinan-kemungkinan atau jawaban-jawaban yang tersedia pada kolom yang tersedia, responden hanya memberikan tanda check list (√) pada jawaban yang dipilihnya.

Alasan penggunaan teknik angket dalam penelitian ini adalah: (a) responden memiliki waktu yang lebih leluasa untuk menjawab pernyataan-pernyataan dalam angket, (b) setiap responden dihadapkan pada susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan, (c) responden mempunyai kebebasan dalam memberikan jawaban, (d) kerahasiaan jawaban responden terjamin karena responden tidak diminta untuk mencantumkan nama, dan (e) efektif digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dalam jumlah besar (banyak).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, masing-masing untuk mengukur variabel (1) Sekolah Efektif, (2) Kepemimpinan Koordinatif, (3) Iklim Sekolah. Setiap variabel diurai dalam indikator dan sub indikator yang

dikembangkan menjadi pernyataan-pernyataan yang mewakili setiap sub indikator.

## **2. Instrument Penelitian**

### **a. Skala Pengukuran**

Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah Skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduan, 2012:12). Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, alat pengumpul data yang digunakan untuk mengungkap data tentang variabel Kepemimpinan Koordinatif dan Iklim Sekolah pada sekolah merger/regrouping yaitu 5 = Selalu, 4 = Sering, 3 = Kadang-kadang, 2 = Jarang, 1 = Tidak Pernah. Sedangkan untuk pernyataan-pernyataan negative pembobotan alternative jawaban menjadi : 5 = tidak pernah, 4 = jarang, 3 = kadang-kadang, 2 = sering, 1 = selalu. Untuk variabel Sekolah efektif menggunakan ukuran. 5 = Sangat Setuju, 4 = Setuju, 3 = Cukup Setuju, 2 = Kurang setuju, 1 = Tidak Setuju. Sedangkan untuk pernyataan negative pembobotan alternative jawaban menjadi : 5 = Tidak Setuju, 4 = Kurang setuju, 3 = Cukup Setuju, 2 = Setuju, 1 = Sangat Setuju.

### **b. Penyusunan Instrumen**

Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel, yang diperoleh melalui pendefinisian dan studi kepustakaan untuk memperoleh kesahihan konstruksi instrumen. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan instrument adalah: (1) membuat kisi-kisi berdasarkan indikator variabel, (2) mengembangkan kisi-kisi menjadi butir-butir pernyataan yang sesuai dengan indikator variabel, (3) melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian antara pernyataan dengan indikator, serta ketepatan dalam menyusun angket dari aspek yang diukur. Kisi-kisi instrument dari penelitian adalah sebagai berikut:

### 1) Sekolah Efektif (Y)

Data yang dihasilkan dari penyebaran angket berskala pengukuran interval mengingat angket yang disebarakan menggunakan skala Likert dengan kisaran 1- 5 dengan alternatif jawaban, yaitu:

- Untuk pernyataan positif
  - 5 = Sangat Setuju (SS)
  - 4 = Setuju (S)
  - 3 = Cukup Setuju (CS)
  - 2 = Kurang Setuju (KS)
  - 1 = Tidak Setuju (TS)
- Untuk pernyataan negative
  - 1. = Sangat Setuju (SS)
  - 2. = Setuju (S)
  - 3. = Cukup Setuju (CS)
  - 4. = Kurang Setuju (KS)
  - 5. = Tidak Setuju (TS)

**Tabel 3. 5**  
**Kisi-kisi Instrumen Variabel Sekolah Efektif (Y)**

Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Skala	No item
- <i>Achievement</i>	Memiliki kualitas layanan dan lulusan,serta prestasi yang diakui oleh masyarakat sekitar sekolah	- Berkomitmen untuk memberikan layanan yang memuaskan personel sekolah	Ordinal	1, 2
		- Konsisten menjaga kualitas lulusan	Ordinal	3, 4, 5, 6
		- Melakukan inovasi yang berarti sehingga terlihat berbeda dri sekolah lainnya	Ordinal	7, 8
- Kepuasan kerja guru	- Reward	- Rewards yang diterima sebandig dengan beban kerja	Ordinal	9, 10
		- Bentuk rewards tidak hanya materi (uang)	Ordinal	11
		- Rewards mempengaruhi prestasi/kinerja	Ordinal	12
	- Pendekatan Personal	- Tugas yang dibebankan sesuai	Ordinal	13,14, 15

Widayati, 2013

*Sekolah Dasar Efektif (Studi Analisis Kontribusi Kepemimpinan Koordinatif Dan Iklim sekolah Terhadap Sekolah Efektif Pada Sekolah Dasar Merger Di Kota Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Skala	No item
	- Pembagian Tugas	dengan kemampuan - Kebebasan dalam mengembangkan program pembelajaran	Ordinal	16,17, 18
		- Menetapkan standar kerja	Ordinal	19,20, 21
		- Rasa nyaman dalam sekolah	Ordinal	22
- Kinerja guru	- Tanggung jawab	- Tanggung jawab sebagai guru - Peran dalam ketercapaian visi dan misi sekolah	Ordinal Ordinal	23, 24, 25, 26 27, 28, 29, 30

## 2) Kepemimpinan Koordinatif (X1)

Data yang dihasilkan dari penyebaran angket berskala pengukuran interval mengingat angket yang disebarkan menggunakan skala Likert dengan kisaran 1- 5 dengan alternatif jawaban, yaitu:

- |  |   |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk pernyataan positif</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk pernyataan negative</li> </ul> |
| 5 = Selalu (SS)  | 1 = Selalu (SS)   |
| 4 = Sering (SR)  | 2 = Sering (SR)   |
| 3 = Kadang (KD)  | 3 = Kadang (KD)   |
| 2 = Jarang (JR)  | 4 = Jarang (JR)   |
| 1 = Tidak Pernah (TP)  | 5 = Tidak Pernah (TP)   |

**Tabel 3. 6**

### Kisi-kisi Instrumen Variabel Kepemimpinan Koordinatif (X1)

Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Skala	No item
1. Kepemimpinan Berbasis Nilai	1) Berorientasi pada nilai;	- Menumbuhkan nilai-nilai dasar kemanusiaan seperti kejujuran, keterbukaan, keadilan, kepercayaan.	Ordinal	1,2,3,4, 5,6,7,8

Widayati, 2013

*Sekolah Dasar Efektif (Studi Analisis Kontribusi Kepemimpinan Koordinatif Dan Iklim sekolah Terhadap Sekolah Efektif Pada Sekolah Dasar Merger Di Kota Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Skala	No item
		- Mengembangkan sikap saling menghormati, menghargai dan toleransi	Ordinal	
		- Menerapkan sikap disiplin, patuh terhadap pimpinan, tanggung jawab	Ordinal	
2. Kepemimpinan transaksional	2) Empowering	- Memberikan tugas sesuai dengan kemampuan	Ordinal	9
		- Memberikan penghargaan/rewards sesuai dengan kapasitas tugas yang dibebankan	Ordinal	10,14
		- Melakukan evaluasi secara berkala untuk memantau tarap pencapaian kinerja guru	Ordinal	11,12
3. Kepemimpinan transformasional	3) Kharismatik;	- Konsisten pada visi, misi dan tujuan organisasi yang baru	Ordinal	13, 14, 15
		- Konsisten terhadap strategi dan ide yang disampaikan	Ordinal	16, 17, 18
		- Konsisten pada program yang dikembangkan	Ordinal	19, 20, 21
	4) Inspiratif;	- Jelas dalam menyampaikan visi dan misi organisasi	Ordinal	22, 23
- Mendorong terciptanya kerjasama tim yang solid		Ordinal	24, 25, 26	
4. Kepemimpinan visioner	5) Mengubah visi menjadi aksi	- Memberi keleluasaan dalam mengembangkan program untuk pencapaian visi	Ordinal	27, 28, 29
		- Membangun partisipasi	Ordinal	30,31,

Widayati, 2013

*Sekolah Dasar Efektif (Studi Analisis Kontribusi Kepemimpinan Koordinatif Dan Iklim sekolah Terhadap Sekolah Efektif Pada Sekolah Dasar Merger Di Kota Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Skala	No item
		dalam rangka memberdayakan personel untuk mencapai visi		32

### 3) Iklim Sekolah (X2)

Data yang dihasilkan dari penyebaran angket berskala pengukuran interval mengingat angket yang disebarakan menggunakan skala Likert dengan kisaran 1- 5 dengan alternatif jawaban, yaitu:

- Untuk pernyataan positif
  - 5 = Selalu (SS)
  - 4 = Sering (SR)
  - 3 = Kadang (KD)
  - 2 = Jarang (JR)
  - 1 = Tidak Pernah (TP)
- Untuk pernyataan negative
  - 1 = Selalu (SS)
  - 2 = Sering (SR)
  - 3 = Kadang (KD)
  - 4 = Jarang (JR)
  - 5 = Tidak Pernah (TP)

**Tabel 3. 7**  
**Kisi-kisi Instrumen Variabel Iklim Sekolah (X2)**

Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Skala	No item
Openness	- Terbuka mengenai pengelolaan sekolah	- Memberikan kesempatan kpd seluruh personel untuk saling berinteraksi	Ordinal	1-15
		- Memberikan kesempatan kepada semua personel sekolah untuk memberikan pendapat	Ordinal	
		- Memberikan kesempatan semua personel untuk mencari solusi baik dalam masalah pembelajaran maupun masalah lainnya	Ordinal	

Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Skala	No item
	- Terbuka terhadap lingkungan sekitar sekolah	- Bersosialisasi dengan masyarakat sekitar sekolah - Menjadi bagian dari masyarakat sekitar sekolah	Ordinal Ordinal	16-25
	- Terbuka terhadap perubahan	- Menerima perubahan dengan antusias, misalnya perubahan kurikulum - Menerima dengan terbuka personel baru	Ordinal Ordinal	26-35
Health Organization	- Interaksi kepala sekolah dengan guru dan personel sekolah lainnya	- Membantu menyelesaikan masalah, baik tentang pembelajaran atau masalah personal	Ordinal	36,37,
		- Menerima kritik atau saran	Ordinal	38
		- Terjalin hub yang harmonis antara kepala sekolah, guru dan personel lain	Ordinal	45, 47, 50, 55, 56, 62, 63, 65
		- Standar kerja yang ditetapkan tidak memberatkan	Ordinal	53, 60
	- Interaksi personal sekolah dengan luar sekolah	- Berhubungan baik dengan stakeholder terkait	Ordinal	43, 51, 58,
		- Kebijakan sekolah dapat dipengaruhi oleh pihak luar	Ordinal	42, 44, 52, 59
	- Kenyamanan personel sekolah	- Kebutuhan KBM tersedia dengan lengkap	Ordinal	39, 48,
- Menyediakan sarana dan prasarana untuk kebutuhan personel sekolah		Ordinal	46, 54	
- Tanggung jawab terhadap tugas	- Menerima tugas dengan antusias	Ordinal	40, 41, 49, 61; 64	

Widayati, 2013

*Sekolah Dasar Efektif (Studi Analisis Kontribusi Kepemimpinan Koordinatif Dan Iklim sekolah Terhadap Sekolah Efektif Pada Sekolah Dasar Merger Di Kota Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Skala	No item
		- Bangga terhadap sekolah	Ordinal	57
Organizational Citizenship Behavior (OCB)	Loyalitas terhadap lembaga	- Loyal terhadap tugas sebagai pendidik	Ordinal	66, 67, 70, 74, 77
		- Loyal terhadap sesama personel lainnya	Ordinal	68, 69, 76
	Kepedulian terhadap personel lainnya	- Memberikan bantuan kepada sesama rekan kerja	Ordinal	72, 75,
	Kepatuhan	- Taat terhadap tata tertib sekolah	Ordinal	71, 73,

### 3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian validitas dan reliabilitas instrument bertujuan untuk menghasilkan data penelitian yang dapat diandalkan, karena instrument penelitian yang sah. Kesahihan instrument menunjukkan ketepatan, kemantapan dan konsistensi instrument yang digunakan. Pelaksanaan pengujian instrument dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan serta kekurangtepatan yang mungkin terjadi pada butir-butir pernyataan pada instrumen, baik dalam hal redaksional, alternatif jawaban yang tersedia, maupun dalam pernyataan dan jawaban instrumen tersebut

#### a. Uji Validitas

Menguji validitas berarti melakukan pengujian terhadap ketepatan suatu instrument dalam melakukan pengukuran. Instrument yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008:173).

Uji validitas adalah uji tentang kemampuan suatu instrument penelitian, sehingga benar-benar dapat mengukur apa yang ingin diukur. Sebuah instrument disebut valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas suatu instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Widayati, 2013

*Sekolah Dasar Efektif (Studi Analisis Kontribusi Kepemimpinan Koordinatif Dan Iklim sekolah Terhadap Sekolah Efektif Pada Sekolah Dasar Merger Di Kota Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk menguji validitas instrument penelitian, harus mencari terlebih dahulu harga korelasi antara bagian-bagian dari instrumen secara keseluruhan, dengan cara mengkorelasikan setiap butir instrumen dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk menghitung validitas instrument, digunakan rumus Pearson Product Moment sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

- r hitung = Koefisien korelasi
- $\sum X_i$  = Jumlah skor item
- $\sum Y_i$  = Jumlah skor total (seluruh item)
- n = Jumlah responden.

Selanjutnya melakukan uji signifikansi yang dihitung dengan uji t, yang bertujuan untuk menentukan apakah variabel X tersebut signifikan terhadap variabel Y. Uji signifikansi ini dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Susetyo, Budi (2010:171), yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien Korelasi
- n = Jumlah responden
- t = Uji signifikansi

Distribusi (tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n - 2$ ), dengan keputusan, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Antara 0,800 – 1,000 : sangat tinggi

Widayati, 2013

*Sekolah Dasar Efektif (Studi Analisis Kontribusi Kepemimpinan Koordinatif Dan Iklim sekolah Terhadap Sekolah Efektif Pada Sekolah Dasar Merger Di Kota Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Antara 0,600 – 0,799 : tinggi
- Antara 0,400 – 0,599 : cukup
- Antara 0,200 – 0,399 : rendah
- Antara 0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid).

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat konsistensi instrument penelitian yang digunakan. Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2008:173).

Metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah pendekatan konsistensi internal, dengan hanya melakukan satu kali pengujian sehingga dapat lebih efisien. Sedangkan rumus yang digunakan adalah rumus koefisien alpha.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

- Keterangan :
- $r_{11}$  = Nilai Reliabilitas
  - $\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap – tiap item
  - $S_t$  = Varians total
  - $k$  = Jumlah item

(Sumber: Sugiyono, 2013:365)

Koefisien *Alpha Cronbach* ( $C\alpha$ ) merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Menurut Sekaran dalam Zulganef (2006: 297) suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,70.

## 4. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas

### a. Hasil Uji Coba Validitas

#### 1. Hasil Uji Coba Variabel Sekolah Efektif (Y)

Berdasarkan hasil uji coba instrumen untuk variabel Sekolah Efektif (Y) diperoleh kesimpulan bahwa ke-30 item tersebut tidak semuanya valid. Item

Widayati, 2013

*Sekolah Dasar Efektif (Studi Analisis Kontribusi Kepemimpinan Koordinatif Dan Iklim sekolah Terhadap Sekolah Efektif Pada Sekolah Dasar Merger Di Kota Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang tidak valid adalah no 8, 12, 13, 16, 17, 19, 23, 24, 26, 27, 28, 29, dan 30.Keputusannya dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut:

**Tabel 3.8**  
**Uji Validitas Item Variabel Sekolah Efektif (Y)**

ITEM	r <sub>hitung</sub>	R table $\alpha = 0,05; n = 20$	Keputusan
No. 1	.814	0,444	Valid
No. 2	.629	0,444	Valid
No. 3	.722	0,444	Valid
No. 4	.628	0,444	Valid
No. 5	.614	0,444	Valid
No. 6	.504	0,444	Valid
No. 7	.521	0,444	Valid
No. 8	.302	0,444	Tidak valid
No. 9	.828	0,444	Valid
No. 10	.775	0,444	Valid
No. 11	.509	0,444	Valid
No. 12	-.074	0,444	Tidak valid
No. 13	.342	0,444	Tidak valid
No. 14	.584	0,444	Valid
No. 15	.592	0,444	Valid
No. 16	.411	0,444	Tidak valid
No. 17	.236	0,444	Tidak valid
No. 18	.677	0,444	Valid
No. 19	.399	0,444	Tidak valid
No. 20	.570	0,444	Valid
No. 21	.472	0,444	Valid
No. 22	.598	0,444	Valid
No. 23	-.074	0,444	Tidak valid
No. 24	.342	0,444	Tidak valid
No. 25	.541	0,444	Valid
No. 26	.432	0,444	Tidak valid
No. 27	-.111	0,444	Tidak valid
No. 28	.085	0,444	Tidak valid
No. 29	.303	0,444	Tidak valid
No. 30	.143	0,444	Tidak valid

Untuk instrumen yang tidak valid, yaitu no 8, 12, 13, 16, 17, 19, 23, 24, 26, 27, 28, 29, dan 30 karena mewakili indicator dari dimensi variabel, maka perlakuan yang dikenakan adalah merubah redaksi kalimat dalam kuesioner.

## 2. Hasil Uji Coba Variabel Kepemimpinan Koordinatif (X1)

Berdasarkan hasil uji coba instrumen untuk variabel Kepemimpinan Koordinatif (X1), diperoleh kesimpulan bahwa ke-32 item tersebut tidak semuanya valid. Item yang tidak valid adalah no 3, 9, 14, 18, 20, 21, 22, 23, 27, dan 28. Keputusannya dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut:

**Tabel 3.9**  
**Uji Validitas Item Variabel Kepemimpinan Koordinatif (X1)**

ITEM	$r$ hitung	R table $\alpha = 0,05; n = 20$	Keputusan
1	.626	0,444	Valid
2	.641	0,444	Valid
3	.376	0,444	Tidak Valid
4	.808	0,444	Valid
5	.452	0,444	Valid
6	.487	0,444	Valid
7	.623	0,444	Valid
8	.574	0,444	Valid
9	.377	0,444	Tidak Valid
10	.499	0,444	Valid
11	.600	0,444	Valid
12	.749	0,444	Valid
13	.588	0,444	Valid
14	.277	0,444	Tidak Valid
15	.686	0,444	Valid
16	.820	0,444	Valid
17	.760	0,444	Valid
18	.044	0,444	Tidak Valid
19	.670	0,444	Valid
20	.272	0,444	Tidak Valid
21	.304	0,444	Tidak Valid
22	.354	0,444	Tidak Valid
23	.317	0,444	Tidak Valid
24	.594	0,444	Valid
25	.590	0,444	Valid
26	.633	0,444	Valid
27	.332	0,444	Tidak Valid
28	.383	0,444	Tidak Valid
29	.640	0,444	Valid
30	.709	0,444	Valid
31	.823	0,444	Valid
32	.780	0,444	Valid

Untuk item yang tidak valid, yaitu nomor 3, 9, 14, 18, 20, 21, 22, 23, 27, dan 28, perlakuan yang dikenakan adalah mengubah tata bahasa atau redaksional dari pernyataan dalam nomor tersebut.

### 3. Hasil Uji Coba Variabel Iklim Sekolah (X2)

Berdasarkan hasil uji coba instrumen untuk variabel Iklim Sekolah (X2), diperoleh kesimpulan bahwa ke-77 item tersebut tidak semuanya valid. Item yang tidak valid adalah nomor 3, 4, 8, 9, 18, 24, 29, 32, 40, 43, 44, 56, 59, 69, dan 70. Keputusannya dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut:

**Tabel 3.10**  
**Uji Validitas Item Variabel Iklim Sekolah (X2)**

ITEM	$r_{hitung}$	R table $\alpha = 0,05; n = 20$	Keputusan
1	.756	0,444	Valid
2	.762	0,444	Valid
3	-.106	0,444	Tidak Valid
4	.394	0,444	Tidak Valid
5	.686	0,444	Valid
6	.536	0,444	Valid
7	.772	0,444	Valid
8	.295	0,444	Tidak Valid
9	.334	0,444	Tidak Valid
10	.821	0,444	Valid
11	.819	0,444	Valid
12	.881	0,444	Valid
13	.658	0,444	Valid
14	.718	0,444	Valid
15	.489	0,444	Valid
16	.588	0,444	Valid
17	.564	0,444	Valid
18	-.295	0,444	Tidak Valid
19	.525	0,444	Valid
20	.776	0,444	Valid
21	.593	0,444	Valid
22	.921	0,444	Valid
23	.681	0,444	Valid
24	.236	0,444	Tidak Valid
25	.547	0,444	Valid
26	.726	0,444	Valid
27	.727	0,444	Valid
28	.798	0,444	Valid
29	.351	0,444	Tidak Valid

Widayati, 2013

*Sekolah Dasar Efektif (Studi Analisis Kontribusi Kepemimpinan Koordinatif Dan Iklim sekolah Terhadap Sekolah Efektif Pada Sekolah Dasar Merger Di Kota Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ITEM	$r_{hitung}$	R table $\alpha = 0,05; n = 20$	Keputusan
30	.690	0,444	Valid
31	.703	0,444	Valid
32	.424	0,444	Tidak Valid
33	.649	0,444	Valid
34	.649	0,444	Valid
35	.812	0,444	Valid
36	.891	0,444	Valid
37	.710	0,444	Valid
38	.490	0,444	Valid
39	.535	0,444	Valid
40	.430	0,444	Tidak Valid
41	.595	0,444	Valid
42	.521	0,444	Valid
43	.429	0,444	Tidak Valid
44	.330	0,444	Tidak Valid
45	.782	0,444	Valid
46	.675	0,444	Valid
47	.698	0,444	Valid
48	.886	0,444	Valid
49	.894	0,444	Valid
50	.814	0,444	Valid
51	.471	0,444	Valid
52	.632	0,444	Valid
53	.852	0,444	Valid
54	.837	0,444	Valid
55	.757	0,444	Valid
56	.383	0,444	Tidak Valid
57	.800	0,444	Valid
58	.642	0,444	Valid
59	-.058	0,444	Tidak Valid
60	.831	0,444	Valid
61	.802	0,444	Valid
62	.590	0,444	Valid
63	.684	0,444	Valid
64	.754	0,444	Valid
65	.467	0,444	Valid
66	.721	0,444	Valid
67	.725	0,444	Valid
68	.593	0,444	Valid
69	.148	0,444	Tidak Valid
70	.380	0,444	Tidak Valid
71	.657	0,444	Valid
72	.644	0,444	Valid
73	.719	0,444	Valid

Widayati, 2013

*Sekolah Dasar Efektif (Studi Analisis Kontribusi Kepemimpinan Koordinatif Dan Iklim sekolah Terhadap Sekolah Efektif Pada Sekolah Dasar Merger Di Kota Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ITEM	$r_{hitung}$	R table $\alpha = 0,05; n = 20$	Keputusan
74	.712	0,444	Valid
75	.686	0,444	Valid
76	.633	0,444	Valid
77	.685	0,444	Valid

Untuk item yang tidak valid, yaitu nomor 4, 8, 9, 29, 40, 43, 44; perlakuan yang dikenakan adalah mengubah redaksional dari pernyataan pada nomor-nomor tersebut. Sedangkan untuk nomor 3, 18, 24, 32, 59, 69, 70; perlakuan yang dikenakan adalah menghapus pernyataan tersebut, karena telah terwakili di nomor lainnya.

### b. Hasil Uji Coba Reliabilitas

#### (1) Sekolah Efektif (Y)

Uji reliabilitas dilakukan setelah semua item dalam kuesioner dinyatakan valid dalam uji validitas.

Kaidah keputusan:

- Jika  $r_{Alpha}$  positif dan lebih besar dari batas minimal (0,700) maka reliabel
- Jika  $r_{Alpha}$  negatif atau  $r_{Alpha}$  lebih kecil batas minimal (0,700) maka tidak reliabel

Bila dibandingkan dengan  $r_{Alpha}$  dapat dilihat pada uji reliabilitas yang dilakukan, yaitu bernilai 0,890 sedangkan batas minimal = 0,700

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item Sekolah Efektif (Y) tersebut adalah reliabel. Seperti Tabel 3.11 sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Uji Reliabilitas Item Sekolah Efektif (Y)**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.890	.893	30

Kesimpulan:

$r_{Alpha} >$  batas minimal (0,700) sehingga kuesioner tersebut bersifat reliabel.

Oleh karena kuesioner telah dinyatakan valid dan reliabel, kuesioner tersebut sudah layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

### (2) Kepemimpinan Koordinatif (X1)

Hasil pengujian reliabilitas pada item kepemimpinan koordinatif (X1) adalah 0,928. Dengan demikian, merujuk pada kaidah keputusan, maka item kepemimpinan koordinatif pada penelitian ini dinyatakan reliabel. Tabel 3.12 berikut menampilkan hasil perhitungan reliabilitas kepemimpinan koordinatif :

**Tabel 3.12**  
**Uji Reliabilitas Item Kepemimpinan Koordinatif (X1)**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.928	.937	32

Kesimpulan:

$r_{\text{Alpha}} >$  batas minimal (0,700) sehingga kuesioner tersebut bersifat reliabel.

Oleh karena kuesioner telah dinyatakan valid dan reliabel, kuesioner tersebut sudah layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

### (3) Iklim Sekolah (X2)

Hasil pengujian reliabilitas pada item iklim sekolah (X2) adalah 0,976. Dengan demikian, merujuk pada kaidah keputusan, maka item iklim sekolah pada penelitian ini dinyatakan reliabel. Tabel 3.9 berikut menampilkan hasil perhitungan reliabilitas iklim sekolah :

**Tabel 3.9**  
**Uji Reliabilitas Item Iklim Sekolah (X2)**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.976	.979	77

Kesimpulan:

$r_{\text{Alpha}} >$  batas minimal (0,700) sehingga kuesioner tersebut bersifat reliabel.

Oleh karena kuesioner telah dinyatakan valid dan reliabel, kuesioner tersebut sudah layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

## **F. Tehnik Analisis Data dan Uji Hipotesis**

### **1. Uji Homogenitas**

Statistik parameter merupakan statistik untuk pengujian dua rata-rata memiliki distribusi tertentu. Selain sampel acak berasal dari distribusi populasi berbentuk kurva normal, variansinya kedua populasi perlu homogen atau sama besarnya. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian variansi pada kedua populasi. (Susetyo, 2010: 160)

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{\text{varian besar}}{\text{varian kecil}}$$

Apabila kedua data dari sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal, rumus menguji homogenitas menjadi:

$$F = S_1^2 / S_2^2$$

Dimana :  $S_1^2$  = varians besar

$S_2^2$  = varians kecil

Kriteria pengujian:

H0 diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

H1 ditolak jika  $F_{hitung} \geq F_{1/2\alpha(v_1, v_2)}$

Dengan dk pembilang = n dan dk penyebut = n

### **2. Analisis Kecenderungan Distribusi Data**

Kegiatan penting yang dilakukan dalam proses penelitian adalah pengolahan data. Langkah ini dilakukan untuk memberikan arti pada data yang telah terkumpul, sehingga dapat menarik suatu kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti. Langkah-langkah yang ditempuh untuk melakukan pengolahan data adalah sebagai berikut :

- a. Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih.

- c. Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan, yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih jawaban tersebut. Kemudian dikaitkan dengan bobot jawaban itu sendiri.
- d. Menghitung nilai rata-rata/ mean ( $\bar{X}$ ) untuk setiap butir pernyataan dalam angket dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Skor rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

N = Jumlah responden

- e. Menghitung rata-rata keseluruhan untuk mendapatkan kesimpulan dengan menentukan kriteria untuk variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan Y, sebagai berikut:

**Tabel 3.13**  
**Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS**

Rentang Nilai	Jawaban	Penafsiran		
		Variabel X1	Variabel X2	Variabel Y
4,01 – 5,00	Selalu/Sangat Setuju	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
3,01 – 4,00	Sering/ Setuju	Tinggi	Tinggi	Tinggi
2,01 – 3,00	Kadang-kadang/Cukup Setuju	Cukup	Cukup	Cukup
1,01 – 2,00	Jarang/ Tidak Setuju	Rendah	Rendah	Rendah
0,01 – 1,00	Tidak Pernah/ Sangat Tidak Setuju	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah

### 3. Pengujian Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas Distribusi Data

Pengujian normalitas pada masing-masing variabel dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data tiap variabel tidak menyimpang dari ciri-ciri data yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 18 Uji *skewnees*. Distribusi

normal data dapat dilihat dari nilai kemiringan kurva yang terbentuk. Nilai skewnees yang baik adalah mendekati angka nol (0) yang menandakan kecenderungan seimbang atau mendekati distribusi normal, dan nilai ini bersifat mutlak (+/-), ketinggian kurva dilihat dari nilai kurtosis (Susetyo,2010:272).

Selain menggunakan *skewnees*, uji normalitas data juga menggunakan kurva normal P-Plot. Data dinyatakan berdistribusi normal atau mendekati distribusi normal jika gambar distribusi data yang titik-titiknya menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik searah dengan garis diagonal (Susetyo,2010:275).

#### **b. Uji Linearitas**

Variabel yang akan diuji linieritasnya adalah variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , atas  $Y$ . Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 18. Pedoman yang digunakan untuk menentukan kelinieran antar variabel adalah dengan membandingkan nilai probabilitas hitung dengan nilai probabilitas Tabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Kaidah keputusan yang berlaku adalah sebagai berikut.

1. Nilai signif F atau signifikansi atau nilai probabilitas  $\geq 0,05$ , maka distribusi data berpola Tidak Linier.
2. Nilai signif F atau signifikansi atau nilai probabilitas  $\leq 0,05$ , maka distribusi data berpola Linier.

#### **4. Analisis Korelasi**

Analisis yang digunakan adalah korelasi Product Moment dan korelasi ganda, yang dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *korelasi product moment* dan korelasi ganda. Analisis ini akan digunakan dalam menguji besarnya kontribusi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ . Analisis ini untuk mengetahui kontribusi kepemimpinan koordinatif ( $X_1$ ) dan iklim sekolah ( $X_2$ ) terhadap sekolah efektif ( $Y$ ), baik secara bersama-sama maupun secara individu. Rumus analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 ≤ r ≤ +1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasinya negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; dan r = 1 berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan Tabel interpretasi Nilai r menurut Guilford (Susetyo, 2010:118) sebagai berikut:

**Tabel 3.14**

**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 – 0,40	Rendah atau kurang
0,41 – 0,70	Cukup
0,71 – 0,90	Tinggi
0,91 – 1,000	Sangat tinggi

Sumber: Susetyo (2010:118)

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna pengaruh variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan Uji Signifikansi dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t<sub>hitung</sub> = Nilai t
- r = Nilai Koefisien Korelasi
- n = Jumlah sampel

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi PPM yang dikalikan dengan 100%. Dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai kontribusi atau ikut menentukan variabel Y. Kontribusi dicari dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan : KD = Nilai Koefisien Diterminan (Pengaruh antar variabel)

r = Nilai Koefisien Korelasi.

Untuk mengetahui kontribusi variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y digunakan rumus korelasi ganda sebagai berikut.

$$R_{X1.X2.Y} = \sqrt{\frac{r_{X1.Y}^2 + r_{X2.Y}^2 - 2(r_{X1.Y})(r_{X2.Y})(r_{X1.X2})}{1 - r_{X1.X2}^2}}$$

Analisis lanjut digunakan teknik korelasi baik sederhana maupun ganda. Kemudahan dalam perhitungan digunakan jasa komputer berupa software dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Windows versi 18.

### 5. Uji Regresi

Analisis regresi merupakan sarana yang dipergunakan untuk mempelajari hubungan fungsional antara variabel-variabel yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik dan garis (Susetyo,2010:125). Hasil yang diperoleh dari persamaan matematik dan garis ini disebut persamaan regresi, yang bisa membentuk garis lurus (linear) atau tidak lurus (non-linear).

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menunjukkan hubungan dua variabel, satu variabel bebas dan satu variabel terikat.Sedangkan analisis regresi berganda digunakan untuk menunjukkan hubungan antara tiga atau lebih variabel, yang terdiri dari satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas.

Analisis regresi sederhana dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Konstanta a adalah titik potong (*intercept*), yaitu pertemuan garis ordinat dengan sumbu Y pada X, jika X sama dengan nol (0), maka a = +b(0).

Konstanta b adalah kemiringan garis lurus (*slope*). Angka b yang semakin besar maka garis akan semakin miring. Besarnya konstanta b akan menunjukkan hubungan positif atau negative dan perubahan pada Y terjadi karena perubahan pada variabel X (Susetyo, 2010:128).

### 6. Uji Hipotesis

- a. Pengujian secara individual

- 1) Kepemimpinan Koordinatif Kepala Sekolah memiliki kontribusi terhadap Sekolah Efektif.

Uji secara individual. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan:

$$H_a : r_{x1y} \neq 0$$

$$H_o : r_{x1y} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat:

$H_a$  : Kepemimpinan koordinatif kepala sekolah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap Sekolah Efektif.

$H_o$  : Kepemimpinan koordinatif kepala sekolah tidak memiliki kontribusi yang signifikan terhadap Sekolah Efektif.

- 2) Iklim Sekolah memiliki kontribusi terhadap Sekolah Efektif

Uji secara individual. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan:

$$H_a : r_{x2y} \neq 0$$

$$H_o : r_{x2y} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat:

$H_a$  : Iklim sekolah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap sekolah efektif

$H_o$  : Iklim sekolah tidak memiliki kontribusi yang signifikan terhadap sekolah efektif

#### **b. Pengujian Secara Simultan (Bersama-sama)**

Uji secara keseluruhan ditunjukkan pada hipotesis statistik dirumuskan:

$$H_a : r_{yx1} = r_{yx2} \neq 0$$

$$H_o : r_{yx1} = r_{yx2} = 0$$

Hipotesis bentuk kalimat:

$H_a$  : Kepemimpinan Koordinatif Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah secara simultan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap Sekolah Efektif.

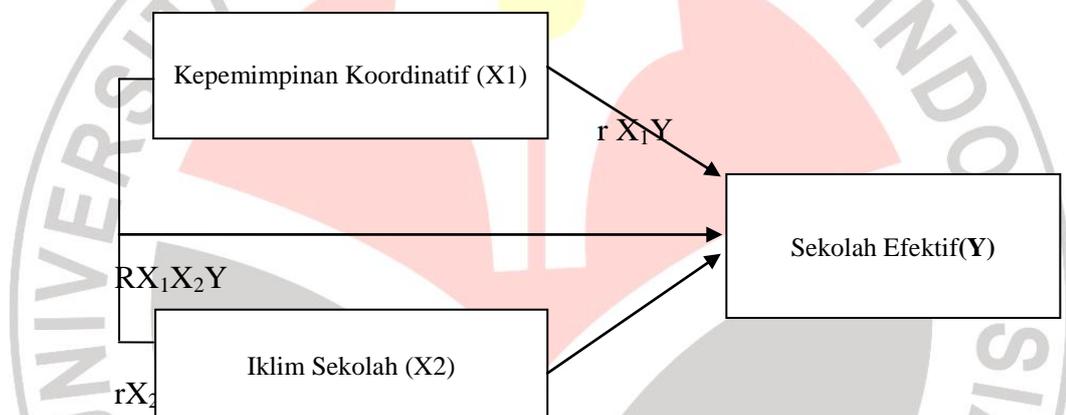
$H_o$  : Kepemimpinan Koordinatif Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah secara simultan tidak memiliki kontribusi yang signifikan terhadap Sekolah Efektif.

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi analisis korelasi, maka dibandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecil atau samadengan* nilai probabilitas *Sig* atau  $[0,05 \leq Sig]$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai probabilitas *Sig* atau  $[0,05 \geq Sig]$ , maka  $H_0$ ditolak dan  $H_a$ diterima, artinya tidak signifikan.

### 7. Paradigma Penelitian

Paradigma antar variable dalam penelitian ini penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1  
Paradigma Antar Variabel Penelitian